

TANGGAP DARURAT BENCANA DAN PERTOLONGAN PERTAMA

Elangga Kukuh Prasetya¹, Eva Zuliana², Dinda Aisyah Putri Maharani³, Haena Permatasari⁴, Marcela Dea Ananda⁵, Sri Siska Mardiana⁶, Dwi Astuti⁷

^{1,2,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

³Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kudus

⁵Fakultas Ekonomi Pendidikan Hukum, Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesh Raya No.I, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah,
Indonesia 59316

**Corresponding author :elanggakukuhprasetya@gmail.com*

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v7i1.2751	
Article history: Received 2025-02-09 Revised 2025-02-19, 2025-03-25 Accepted 2025-07-23	<p>Desa Tenggeles, yang terletak di Kabupaten Kudus, adalah daerah yang rawan akan bencana alam, diantaranya tanah longsor, banjir serta gempa bumi. Kondisi geografis dan iklim yang tidak menentu sering kali menyebabkan desa ini mengalami bencana yang dapat mengancam keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat dibekali dengan pelatihan tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga Desa Tenggeles yang diwakili oleh Destana dan Karangtaruna Desa Tenggeles. Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode kuesioner. Pendekatan tersebut diterapkan guna mengukur tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat desa Tenggeles sebelum dan sesudah pelatihan tanggap darurat bencana dan pertolongan pertama. Hasil dari penelitian diperoleh kenaikan pengetahuan warga terkait Pelatihan Tanggap Darurat Bencana sebesar 5% dan, didapatkan peningkatan pengetahuan warga mengenai Pelatihan Pertolongan Pertama sebesar 12%. Program Pelatihan tanggap darurat bencana dan pertolongan pertama yang dikemas dalam program kerja KKN UMKU 2024 Desa Tenggeles Kec. Mejobo Kab. Kudus telah selesai dan berhasil dilaksanakan. Praktik dan simulasi membuat para peserta antusias dan tertarik untuk mengikutinya. Tak lupa para peserta juga memeragakan apa yang telah diajarkan oleh instruktur didepan audience. Kegigihan dan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir merupakan suatu kebahagiaan sekaligus kebanggan bagi kami. Kami senang para peserta memperoleh ilmu yang berguna dan bisa dimplementaskan pada kehidupan sehari hari.</p>
Kata kunci: Bencana, Kesiapsiagaan, Pertolongan Pertama.	<p style="text-align: center;"><i>Abstract</i></p> <p><i>Tenggeles Village, located in Kudus Regency, is one of the areas prone to various types of natural disasters such as floods, landslides, and earthquakes. Geographical conditions and erratic climate often cause this village to experience disasters that can threaten the safety and welfare of the community. Therefore, the community is equipped with the training. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of Tenggeles Village residents represented by Destana and Karangtaruna Tenggeles Village. This research method uses a quantitative approach with a questionnaire method. This approach was chosen to measure the level of knowledge and preparedness of the Tenggeles village community before and after disaster emergency response and first</i></p>

aid training. The results of the study found an increase in residents' knowledge regarding Disaster Emergency Response Training by 5% and, an increase in residents' knowledge regarding First Aid Training by 12%. The disaster emergency response and first aid training program packaged in the KKN UMKU 2024 work program Tenggeles Village, Mejobo Kab. Kudus has been completed and successfully implemented. Practices and simulations make the participants enthusiastic and interested in following them. The participants also demonstrated what had been taught by the instructors in front of the audience. The persistence and enthusiasm of the participants in participating in the activity from start to finish is a joy and pride for us. We are happy that the participants get useful knowledge and can be applied in their daily lives.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Desa Tenggeles, yang ada di Kabupaten Kudus, adalah daerah yang rawan adanya bencana alam, duantaranya tanah longsor, banir, serta gempa bumi. Kondisi geografis dan iklim yang tidak menentu sering kali menyebabkan desa ini mengalami bencana yang dapat mengancam keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Maka, masyarakat Desa Tenggeles harus mempunyai keterampilan serta pengetahuan dalam menghadapi situasi darurat bencana.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tenggeles memiliki tujuan sebagai peningkatan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat untuk mengatasi bencana melalui pelatihan tanggap darurat dan pertolongan bencana. Program ini agar bisa memberi pengetahuan mendalam untuk masyarakat terkait upaya yang perlu dilakukan sebelum, saat, serta sesudah bencana dialami, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban bencana.

Pelaksanaan pelatihan di Desa Tenggeles didasari oleh tingginya risiko bencana yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Berdasarkan data dari BPBD Kabupaten Kudus (BPBD Kudus, 2025) Pada Tahun 2023 mengalami kejadian bencana banjir dan masuk dalam kategori pratama. Desa Tenggeles sering mengalami banjir dan tanah longsor setiap musim hujan. Selain itu, gempa bumi yang terjadi di wilayah sekitar juga dapat berdampak signifikan terhadap desa ini.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi bencana menjadi suatu faktor yang memperparah dampak bencana. Maka, memerlukan upaya sebagai peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana melalui pelatihan tanggap darurat dan pertolongan bencana. Program KKN ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan ketahanan masyarakat Desa Tenggeles.

II. LANDASAN TEORI

A. Bencana

Bencana bisa diartikan sebagai peristiwa atau serangkaian kejadian yang bisa memberikan gangguan hidup banyak orang, baik dikarenakan faktor alam atau faktor lain yang mengakibatkan kerugian dari adanya korban jiwa, kerusakan lingkungan serta infrastruktur (Prayesti *et al.*, 2020). Bencana adalah peristiwa ataupun serangkaian kejadian yang mengganggu dan memberikan ancaman hidup banyak orang karena faktor alam dan atau faktor non alam serta faktor manusia, maka menyebabkan adanya korban jiwa manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis. (Nursyabani *et al.*, 2020). Bencana yaitu kejadian atau serangkaian peristiwa yang menggaunggu dan mengancam hidup banyak orang, baik karena faktor alam ataupun non-alam serta faktor manusia dan menyebabkan adanya korban jiwa manusia,

kerugian harta benda, kerusakan lingkungan serta dampak psikologis (BNPB, 2025).

Bencana bukan memberikan efek pada aktivitas seseorang saja, namun bisa mengakibatkan rusaknya fasilitas umum seperti kantor, rumah, toko, serta sekolah. Dimana berdampak memberikan gangguan pada aspek pendidikan dan ekonomi, serta menghentikan fungsi-fungsi yang ada dalam periode waktu tertentu. (Husain et al., 2023)

B. Kesiapsiagaan Bencana

Kesiapsiagaan bencana yaitu rangkaian kegiatan yang diterapkan sebelum adanya bencana sebagai pengurangan resiko, memastikan respon baik serta meminimalisir dampak yang ditimbulkan (Pinang, 2025).

Kesiapsiagaan yaitu suatu bagian dari proses manajemen bencana serta padakonsep bencana yang berkembang sekarang, maka diperlukan kesiapsiagaan untuk mencegah, serta mengurangi adanya bencana dengan sifat pro-aktif, sebelum terjadi sebuah bencana (Zuliani & Hariyanto, 2021). Adapun penelitian sebelumnya masih terdapat kekurangan atau lemahnya upaya kesiapsiagaan dan penanganan darurat dalam mengatasi bencana mandiri dan proaktif. Ini bisa dilihat sesuai hasil studi kesiapsiagaan warga saat menghadapi bencana di berbagai daerah melalui nilai indeks kesiapsiagaan baik dari sisi individu serta keluarga, sekolah, komunitas serta pemerintah yang masih dikategorikan kurang siap. (Dyah et al., 2022).

C. Pertolongan Pertama

Definisi P3K yaitu upaya memberikan bantuan segera untuk penderita yang memerlukan perawatan primer ataupun kecelakaan/cidera. Medis dasar yaitu aktivitas perawatan yang bisa dimiliki orang awam ataupun seseorang yang terlatih khusus (Dareda & Laya, 2021). Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yaitu suatu upaya penanganan korban dengan segera pada tempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganannya (Rohmani et al., 2022). Pertolongan pertama yaitu memberikan bantuan segera untuk penderita cedera /kecelakaan atau sakit yang membutuhkan batuan medis dasar. (PMI DKI Jakarta, 2025).

Prinsip-prinsip pertolongan pertama yaitu tindakan yang diberikan segera, pencegahan komplikasi dan kecacatan, mempertahankan hidup korban, tindakan yang dilakukan segera, mempertahankan hidup korban, serta merujuk korban ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Prinsip tersebut dibutuhkan untuk seluruh orang, dikarenakan melalui P3K kita bisa memberikan bantuan seseorang hingga memperoleh perawatan medis professional (Dwitanta & Yusuf, 2023). Bila masyarakat awam bisa memberi bantuan dasar dengan baik, seperti memanggil ambulans dan memberikan bantuan hidup dasar maka bisa mencegah adanya kematian. Tenaga kesehatan yang berkemampuan untuk memberikan BHD harus memberikan pengajaran kepada masyarakat. (Ketut et al., 2023). Keterlambatan untuk memberikan pertolongan dapat berdampak fatal dan menyebabkan komplikasi hingga kematian. Pertolongan pertama tidak diberikan ketika kecelakaan yang membahayakan jiwa saja, namun juga pada seluruh kondisi darurat lain baik ringan atau berat (Rulino et al., 2018). Pengetahuan pertolongan pertama yaitu domain utama sebagai pembentuk keterampilan dan tindakan pertolongan pertama. Semakin baik pengetahuan individu terkait pertolongan pertama maka seseorang akan semakin baik menerapkan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Adapun upaya yang bisa diterapkan sebagai peningkatan pengetahuan mengenai pertolongan pertama yaitu dengan pendidikan (Oktavia & Susanti, 2023).

III. METODE PELAKSANAAN

Pengabdi menerapkan pendekatan kuantitatif dan metode kuesioner. Pendekatan ini digunakan guna mengukur tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat desa Tengeles sebelum dan sesudah pelatihan tanggap darurat bencana dan pertolongan pertama. Kegiatan diterapkan di hari Sabtu, 21 Desember 2021 yang bertempat di Aula Balai Desa Tengeles. Sasaran sebanyak 25 peserta pelatihan dari desa yaitu DESTANA dan Karang Taruna.

Adapun instrumen yang diterapkan diantaranya dengan memberikan pertanyaan terbuka. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat terkait tanggap darurat bencana dan pertolongan pertama. Analisis yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif menggunakan software Microsoft Excel dan SPSS. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan yaitu menyusun kuesioner, dan melakukan uji coba. Pelaksanaan yaitu membagikan kuesioner kepada responden sebelum pelatihan dimulai. Analisis data yaitu data yang didapatkan dari kuesioner akan dilakukan analisis melalui statistik dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Excel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah diterapkan pelatihan selanjutnya diperoleh data di bawah

Tabel 1.1 Tingkat pengetahuan peserta pelatihan sebelum pelatihan tanggap darurat bencana.

Tingkat Pengetahuan	f	%
Cukup	6	56
Baik	19	44
Jumlah	25	100

Tabel 1.2 Tingkat pengetahuan peserta pelatihan sesudah pelatihan tanggap darurat bencana.

Tingkat Pengetahuan	f	%
Cukup	3	12
Baik	22	88
Jumlah	25	100

Tabel 2.1 Tingkat pengetahuan peserta pelatihan sebelum pelatihan pertolongan pertama.

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	9	36
Cukup	3	12
Baik	7	28
Sangat Baik	6	24
Jumlah	25	100

Tabel 2.2 Tingkat pengetahuan peserta pelatihan setelah pelatihan pertolongan pertama.

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	21	84
Cukup	4	16
Jumlah	25	100

B. Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan bagi tim Destana dan Karang Taruna desa Tenggeles bagaimana pentingnya tanggap darurat bencana dan pertolongan pertama. Para anggota yang sebelumnya kurang mengetahui atau bahkan tidak mengetahui pentingnya hal tersebut menjadi tau dan paham. Misalnya jika terjadi bencana bagaimana cara untuk menyelamatkan diri serta mengungsi ke tempat yang aman. Jika menemukan korban cedera leher tidak langsung diangkat ke tempat aman melainkan harus diperiksa dan ditangani terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebelum pelatihan tanggap darurat bencana menunjukkan sebagian peserta mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup sejumlah 6 peserta dengan prosentase 56%, dan sebagian peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sejumlah 19 peserta dengan dengan prosentase 44%.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sesudah pelatihan tanggap darurat bencana menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3%. sebagian peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sejumlah 3 peserta dengan prosentase 12%, dan sebagian peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sejumlah 22 peserta dengan dengan prosentase 88%.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebelum pelatihan pertolongan pertama menunjukkan sebagian peserta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sejumlah 21 peserta dengan prosentase 84%, dan sebagian peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sejumlah 19 peserta dengan dengan prosentase 44%.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner setelah pelatihan pertolongan pertama menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12%. sebagian peserta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sejumlah 9 peserta dengan prosentase 36%, Sebagian peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sejumlah 3 peserta dengan dengan prosentase 12%. Sebagian peserta mempunyai tingkat pengetahuan yang Baik sejumlah 7 peserta

dengan dengan prosentase 28%. Dan Sebagian peserta mempunyai pengetahuan yang sangat baik sejumlah 6 peserta dengan dengan prosentase 24%.



Gambar 1. Pelaksanaan Tanggap Darurat Bencana dan Pertolongan Pertama

V. KESIMPULAN

Program Pelatihan tanggap darurat bencana dan pertolongan pertama yang dikemas dalam program kerja KKN UMKU 2024 Desa Tenggeles Kec. Mejobo Kab.

Kudus telah selesai dan berhasil dilaksanakan. Praktik dan simulasi membuat para peserta antusias dan tertarik untuk mengikutinya. Tak lupa para peserta juga memeragakan apa yang telah diajarkan oleh instruktur didepan audience. Kegigihan dan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir merupakan suatu kebahagiaan sekaligus kebanggan bagi kami. Kami senang para peserta memperoleh ilmu yang berguna serta bisa diimplementasikan pada kehidupan sehari hari. Untuk menjaga agar masyarakat selalu tanggap darurat akan bencana, bagaimakah cara agar ilmu yang diaplikasikan tidak hilang begitusa dan bagaimana caranya?

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Kudus yang telah mensuport kami dalam hal apapun; Seluruh perangkat Desa Tenggeles yang telah mensuport dan memfasilitasi kami selama kegiatan; Destana dan Karangtaruna Desa Tenggeles yang berpartisipasi dalam kegiatan kami; MDMC Kudus yang telah mensuport kami dalam hal pemateri, dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2025). *Definisi Bencana*. <https://bnpb.go.id/definisi-bencana>
- Dareda, K., & Laya, A. A. (2021). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (p3k) terhadap pengetahuan awak kapal penumpang di pelabuhan laut manado. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 147–154.
- Dwitanta, S., & Yusuf, B. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik Mahasiswa Keperawatan terhadap Pemberian Bantuan Hidup Dasar di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 6(2), 141–152.

- Dyah, T., Dwi Martha, A., & Elisa, T. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kota Banjarmasin (Community Preparedness to Prevent Fire Disaster in the City of Banjarmasin). *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*.
- Husain, F., Imamah, I. N., Astuti, N. P., Suharto, N. T., Kusumastuti, A., & Astuti, I. (2023). Edukasi Mitigasi Bencana Banjir dan Gempa Bumi pada Siswa Sekolah Dasar. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 343–352.
- Ketut, E. N., Sugandini, W., & Made, J. (2023). Emergency First Aid pada Masyarakat di Destinasi Wisata Pantai Lovina Desa Kalibukbuk Kabupaten Buleleng. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 424–430.
- Kudus, B. K. (2025). *Data Destana BPBD Kab. Kudus*. <https://bpbd.kuduskab.go.id/data-destana/>
- Nursyabani, N., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2020). Mitigasi bencana dalam peningkatan kewaspadaan terhadap ancaman gempa bumi di universitas andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 81–90.
- Oktavia, A. R., & Susanti, D. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Luka Bakar Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 969–978.
- Pinang, B. P. (2025). *Kesiapsiagaan Bencana: Langkah-Langkah Penting untuk Mengurangi Risiko dan Dampak*.
- PMI DKI Jakarta. (2025). *Pertolongan Pertama*. <https://pmidkijakarta.or.id/page/Pertolongan-Pertama>
- Prayesti, S., Hadiana, A. I., & Umbara, F. R. (2020). Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Bencana Alam di Kabupaten Bandung Barat. *Informatics and Digital Expert (INDEX)*, 2(1).
- Rohmani, R., Tukayo, I. J. H., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3k) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 53–58.
- Rulino, L., Sitorus, E., Tome, P. A., Akademi, D., Husada, K., Jaya, K., Akper, M., Karya, H., Jajanan, P., Pertama, P., & Bakar, L. (2018). *Tingkat Pengetahuan Pedagang Jajanan Tentang Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Luka Bakar Di Pulau Kelapa Rw 001 Kepulauan Seribu*. 10, 17–24.
- Zuliani, Z., & Hariyanto, S. (2021). Pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal EDUNursing*, 5(1), 77–86.